

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melahirkan adalah proses alami yang ingin dilalui setiap ibu, dan ini adalah peristiwa yang sangat berarti. Hampir semua ibu yang melahirkan menghadapi rasa sakit yang luar biasa. Pada tahap pertama persalinan aktif, rasa sakit meningkat karena pembukaan serviks dan kontraksi rahim. Nyeri dipancarkan oleh saraf simpatis, dan saraf simpatis menembus modulus tulang belakang melalui segmen posterior saraf tulang belakang dada 10, 11, dan 12. Nyeri pada tahap pertama persalinan menyebar hingga nyeri punggung bawah, nyeri ini tidak merata akibat tekanan kepala anak pada tulang belakang oleh ibu, namun bisa sangat nyeri pada waktu-waktu tertentu. Akibat atrofi anak dikemudian hari, saat kepala berkontraksi letak sakit punggung berpindah ke pangkal, ke pangkal tulang belakang, dan irama jantung anak berpindah ke pangkal perut ibu (Puspitasari, 2020).

Rasa sakit saat melahirkan mulai dari awal persalinan hingga sekitar 12 hingga 18 jam hingga benar-benar terbuka. Ya, tapi banyak wanita yang tidak bisa mentolerir rasa sakit karena dipengaruhi oleh stres, yang disebut rasa takut, tegang, sakit (khawatir, tegang, sakit). Subjek menjadi gugup atau panik, menyebabkan rasa sakit. Nyeri persalinan dapat menyebabkan stres, yang menyebabkan pelepasan katekolamin dan steroid yang berlebihan. Hormon ini menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi. Hal ini menyebabkan kontraksi uterus berkurang, kontraksi sirkulasi plasenta uterus, berkurangnya aliran darah dan oksigen ke uterus, dan munculnya iskemia

uterus, yang sangat meningkatkan impuls nyeri. Jika situasi ini tidak dapat diselesaikan dengan cepat, maka akan memperburuk ketakutan, ketegangan, kekhawatiran dan tekanan yang ada (Trianingsih, 2019).

Sangat berarti untuk mencoba mengelola rasa sakit saat melahirkan, karena rasa sakit saat melahirkan tidak hanya mempengaruhi tubuh tetapi juga pikiran. Sekarang, pengobatan nyeri non-farmakologis sekali lagi menarik perhatian besar karena keunggulannya dibandingkan farmakologi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa non farmakologi memiliki keunggulan dalam mengurangi nyeri karena murah, mudah, non invasif, meningkatkan rasa percaya diri, dan pasien dilibatkan dalam memberikan perawatan (Patimah, 2020).

Ada banyak cara untuk mengatasi nyeri persalinan dengan metode farmakologis dan non farmakologis. Metode farmakologis untuk nyeri persalinan lebih efektif daripada metode non-farmakologis, tetapi metode farmakologis lebih mahal dan mungkin memiliki efek buruk pada ibu dan janin. Pada saat yang sama, perawatan non-farmakologis (relaksasi, pijat, kompres panas atau dingin, hidroterapi dan gangguan dengan musik) murah, sederhana, efektif, dan tidak memiliki efek buruk, dan karena ibu dapat mengontrol perasaan dan kekuatannya, hal itu dapat meningkatkan kepuasan persalinan. Namun pada kenyataannya masih banyak tenaga kesehatan yang tidak memberikan efek non farmakologis untuk meredakan nyeri persalinan (Trianingsih, 2019).

Ada banyak cara untuk mengatasi nyeri persalinan dengan metode farmakologis dan non farmakologis. Metode farmakologis dalam menangani

persalinan lebih efektif daripada metode non farmakologis, namun proses farmakologis lebih mahal dan dapat merugikan ibu dan calon anak. Di sisi lain, perawatan non-farmakologis (relaksasi, pijat, kompres panas atau dingin, hidroterapi dan intervensi musik) murah, sederhana, efektif dan tidak memiliki efek buruk, dan karena ibu dapat mengontrol perasaan dan kekuatannya, mereka dapat meningkatkan kepuasan. Namun nyatanya, masih banyak tenaga kesehatan yang belum melakukan tindakan bersama untuk meredakan nyeri persalinan non farmakologis (Trianingsih, 2019).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Rahayu (2010) yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, paparan informasi, dan media. Beberapa faktor ini ikut berperan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang relaksasi nafas dalam pengurangan intensitas nyeri persalinan.

Angka Kematian Ibu (AKI) mengacu pada jumlah kematian ibu hamil, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau penatalaksanaannya, tetapi bukan karena alasan lain (seperti bencana

atau penurunan per 100.000 kelahiran hidup) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO), Pada tahun 2016, terdapat 303.000 kematian ibu di seluruh dunia. Diperkirakan 25-50% angka kematian wanita usia subur di negara miskin disebabkan oleh masalah kesehatan, persalinan dan persalinan. Di negara berkembang, MMR masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), beberapa negara memiliki nilai AKI yang tinggi pada tahun 2016. Misalnya, terdapat 179.000 orang di sub-Sahara Afrika, 69.000 orang di Asia Selatan, dan 16.000 orang di Asia Tenggara. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara adalah 190 per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia, 49 per 100.000 kelahiran hidup di Vietnam, 26 per 100.000 kelahiran hidup di Thailand, dan 27 per 100.000 kelahiran hidup di Brunei. Orang, 29 dari setiap 100.000 kelahiran hidup kelahiran di Malaysia(WHO, 2017).

Menurut data yang diperoleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2015, menurut data Kementerian Kesehatan tercatat 305 ibu yang ibunya meninggal dalam setiap 100.000 kelahiran, khususnya status kesehatan ibu hamil di Indonesia. Berdasarkan data (Kemenkes RI) Sekitar 28,8% ibu hamil menderita tekanan darah tinggi, 32,9% ibu hamil mengalami obesitas, dan 37,1% ibu hamil menderita anemia(Kemenkes RI, 2015).

Di Provinsi Kalimantan Barat tercatat 95 kasus kematian ibu, maka angka kematian ibu di kalbar tahun 2019 adalah 95 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kalbar, 2019). Di kabupaten Kubu Raya, 16 kematian ibu

terdeteksi dan dilaporkan selama 2019. Penyebab angka kematian ibu adalah kasus perdarahan, hipertensi, gangguan sistem peredaran darah, infeksi, partus lama, dan penyakit lain. (Dinkes Kubu Raya, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Bersalin Windiyati yang ada di Kabupaten Kubu Raya dengan teknik wawancara pada 10 orang dari segi pengetahuan didapatkan hasil 10 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang mengerti tentang relaksasi nafas dalam pengurangan intensitas nyeri persalinan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mempelajari gambaran pengetahuan ibu hamil tentang relaksasi nafas dalam pengurangan intensitas nyeri persalinan di Rumah Bersalin Windiyati tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang ingin peneliti ketahui adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Relaksasi Nafas Dalam Pengurangan Intensitas Nyeri Persalinan di RB Windiyati Tahun 2021 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang relaksasi nafas dalam pengurangan intensitas nyeri persalinan di RB Windiyati tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang relaksasi nafas dalam pengurangan intensitas nyeri persalinan berdasarkan umur tahun 2020
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang relaksasi nafas dalam pengurangan intensitas nyeri persalinan berdasarkan pendidikan tahun 2020
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang relaksasi nafas dalam pengurangan intensitas nyeri persalinan berdasarkan pekerjaan tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi rumah bersalin ataupun klinik dan tenaga kesehatan untuk mengajarkan dan menerapkan ibu untuk melakukan relaksasi nafas dalam pengurangan intensitas nyeri persalinan.

2. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi bahan penelitian selanjutnya tentang relaksasi nafas dalam pengurangan intensitas nyeri persalinan..

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat untuk ibu hamil yang akan bersalin sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang relaksasi nafas dan dapat melakukan relaksasi nafas dalam pengurangan intensitas nyeri persalinan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta untuk mengembangkan pengetahuan tentang relaksasi nafas dalam pengurangan intensitas nyeri saat persalinan.